

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK ASING DI INDONESIA PASKA KRISIS MONETER 1998

Akhmad Zahid

20170430277

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muammadiyah Yogyakarta
Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
E-mail korespondensi: zahidakhmad.az@gmail.com

Intisari : Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank asing di Indonesia paska krisis moneter tahun 1998. Data yang di gunakan dalam penelitian ini dalah data sekunder kurun waktu perbulan yang di peroleh melalui Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dengan periode penelitian ini januari 2002 – desember 2004. Variabel indepednen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasioanl dibagi Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Rasio* (CAR), sedangkan variabel dependen atau terikat menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas perbankan asing di Indonesia. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program EvIEWS 9. Berdasarkan hasil penelitian ini di peroleh hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasioanl dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Ratio On Aset* (ROA) sedangkan *Capital Adequacy Rasio* (CAR) memliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Ratio On Aset* (ROA) dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05, secara simultan NPL BOPO, CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai *adjusted R square* (koefisien determinasi) sebesar 0,744825 atau sebesar 74,48 % *Ratio On Aset* (ROA) dapat dijelaskan oleh NPL, CAR, dan BOPO sedangkan sisanya sebesar 25,52 % dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: *vulnerability, Bank asing, Indonesia, Paska krisis 1998*

Abstract : *The purpose of this study is to analyze the factors that affect profitability in foreign banks in Indonesia after the monetary crisis in 1998. The data used in this study is secondary data per month which is obtained through Bank Indonesia and the Financial Services Authority with This research period was January 2002 - December 2004. The independent variables or independent variables used in this study were Non Performing Loans (NPL), Operational Costs divided by Operating Income (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), while the dependent variable or bound to use Return On Assets (ROA) as a measure of the level of profitability of foreign banks in Indonesia. Data analysis using multiple linear regression analysis with program EvIEWS 9. Based on the*

results of this study the results obtained that Non Performing Loans (NPL) and Operational Costs divided by Operating Income (BOPO) have a negative and significant effect on Asset Ratio (ROA) while Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive and significant influence on Asset Ratio (ROA) with a probability value smaller than 0.05, simultaneously NPL BOPO, CAR has a significant effect on ROA. Adjusted R square value (coefficient of determination) is 0.744825 or 74.48% Ratio On Assets (ROA) can be explained by NPL, CAR, and BOPO while the remaining 25.52% is explained by other variables outside of this research.

Keywords: *vulnerability, foreign bank, Indonesia, post 1998 crisis*

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara tidak lepas dari lembaga perbankan yang peranannya sangat penting sebagaimana fungsinya yaitu sebagai *fund supplier* (pemilik dana) dan *fund user* (pengguna dana). Dalam aktivitasnya, suatu perbankan harus dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik dan bisa memenuhi kewajiban yang sesuai peraturan peundang-undang tentang perbankan. Dan selayaknya menjaga kesehatan bank itu sendiri dari berbagai ancaman internal maupun eksternal. Fungsi dari bank itu sendiri yaitu sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau pendaan serta pembiayaan secara efektif dan efisien.

Krisis ekonomi pada tahun 1998 yang terjadi tidak lepas dari kegiatan suatu perbankan yang ada di indonesia. Peranan bank sangat penting untuk menunjang krisis moneter tersebut karena dampak yang di terima dengan adanya krisis tersebut. Dampak yang terjadi pada bank konvensional yaitu mengalami bangkrut atau likuiditas dan beberapa bank yang di tutup oleh pemerintah. Namun berbeda dengan lembaga perbankan syariah pada masa itu masih bisa bertahan.

Tabel 1. Biaya Rekapitalisasi Akibat Krisis Perbankan di Berbagai Negara (%)

Negara	Periode	Biaya Rekapitalisasi Krisis Perbankan dari PDB
Spainyol	1977-1985	16.8
Amerika Serikat	1984-1991	3.2
Scandinavia		

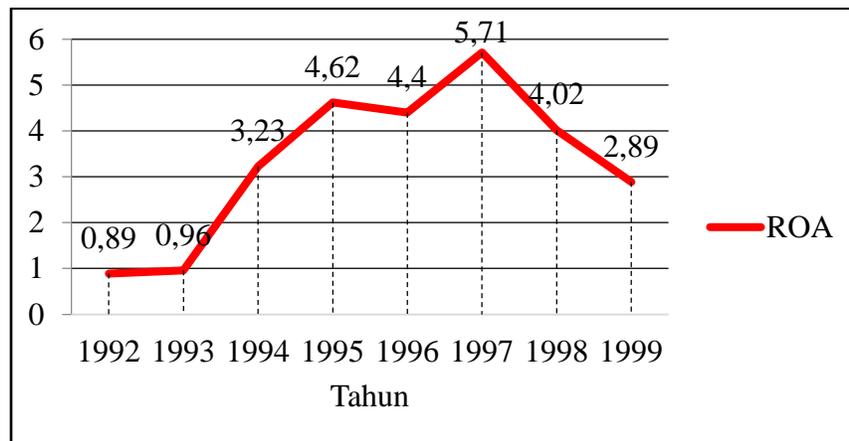
Norwegia	1987-1989	4.0
Swedia	1991	6.4
Amerika Latin		
Chili	1981-1983	41.2
Meksiko	1995	13.5
Asia		
Indonesia	1997-1998	34.5
Korea	1997-1998	24.5
Malaysia	1997-1998	19.5
Philipina	1981-1987	3.0
Tahiland	1997-1998	34.5

Sumber: Caprio and Klingebiel, World Bank, July 1996; World Bank, Asian Growth and Recovery Initiative, 1999.

Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak ada satupun negara yang dapat menghindari dari krisis perbankan, baik negara berkembang maupun negara maju. Seperti halnya negara Amerika Serikat yang harus mengeluarkan biaya rekapitalisasi sebesar 3,2 persen dari PDB pada saat krisis tahun 1984-1991. Faktor yang menyebabkan krisis ini adalah adanya dampak menular (*contagion effects*) dari krisis nilai mata uang Bath negara Thailand (Kusuma, 2009; Hardy dan Pazarbasioglu, 1998; Kaminsky, 1999; Reinhart, Goldstein dan Kaminsky, 2000). Indonesia menerima dampak dari krisis yang terjadi di Thailand dikarenakan perekonomian Indonesia yang bersifat terbuka dan lemahnya fundamental makroekonomi serta instabilitas kondisi politik di tanah air. Akibat dari krisis ini Indonesia harus mengeluarkan biaya rekapitalisasi yang cukup besar yaitu sebesar 34,5 persen guna memulihkan kembali kondisi perekonomiannya.

Dalam hal tersebut likuiditas sangat mempengaruhi tingkat kerentanan suatu bank, anacaman likuiditas bank yang sangat mengawatirkan perlu di hindari dari awal dengan usaha Bank Asing tersebut. masalah likuiditas pada bank yaitu masalah yang sangat penting dan tidak lepas dari kepercayaan, nasabah, pemerintah dan masyarakat. Bank harus selalu mengamati, mengikuti dan terjun dalam usaha-usaha langsung agar posisi likuiditas tetap terjaga. Di dalam suatu perbankan masalah kepentingan akan selalu timbul antara likuiditas dan profitabilitas. Yaitu, apabila suatau perbankan mampu menjaga posisi likuiditas dengan memperbanyak cadangan kas modal, Bank tidak akan

menggunakan seluruh dana yang dapat di pinjamkan (*loanable funds*) yang ada karena sebagian akan di dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai. Hal Ini merupakan upaya untuk pencapaian rentabilitas (profitabilitas) akan berkurang. Sebaliknya jika ingin menaikkan rentabilitas maka sebagian cadangan tunai di gunakan untuk usaha bank melauui pembiayaan sehingga agar supaya posisi likuiditas akan menurun di bawah standart minimum (Danupranata, 164)



Sumber : Bank Indonesia dan OJK (Data Di Olah) (IPI, 1999)

Gambar 1 Laju Kinerja Roa Bank Asing Saat Krisis 1998 (dalam %)

Dapat disimpulkan bahwa dari gambar 1 Perkembangan ROA pada tahun 1992 mencapai 0,89% dan arahnya naik hingga tahun 1997 yang pada saat itu ROA diangka 5,71% namun dengan adanya krisis yang di landa pada tahun 1998 angka ROA pada bank Asing turun sedemikian persen hingga mencapai 2,89%. Hal ini sangat mengawatirkan apabila suatu perbankan mengalami krisis global yang dapat menurunkan ROA tersebut. Kejadian tersebut tidak lepas dari pengaruh mikroprudensial suatu perbankan maka dari itu suatu operasional perbankan sangat penting untuk menunjang kinerja ROA pada bank Asing yang ada di Indonesia.

Dampak yang terjadi dengan adanya krisis moneter tersebut membuat kepercayaan masyarakat atas perbankan menjadi turun sehingga sangat berpengaruh terhadap penggunaan jasa yang di keluarkan bank berupa kredit. Dengan kredit sebagai salah satu sumber penghasilan laba bank sangat riskan terhadap goncangan yakni dari

dalam (mikro) maupun dari luar (makro). Dari dampak tersebut terjadilah masalah dalam sistem kredit atau bisa di hitung dengan presentase NPL. Berikut kinerja kredit pada tahun 1992 sampai tahun 1999, yang merupakan saat terjadinya krisis moneter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian profitabilitas pada bank asing di Indonesia paska krisis moneter 1998. Pada saat ROA naik maka kemungkinan profitabilitas akan naik sedangkan ROA turun maka bisa di katakan bahwa profitabilitas bank mengalami penurunan. Faktor yang bisa menentukan ROA naik atau turun tergantung rasio keuangan bank dalam menyalurkan kredit. Dan komplikasi penelitian diatas menunjukkan hubungan yang sangat signifikan antar rasio perbankan yaitu melalui kebijakan mikropudensial. Oleh karna itu si peneliti ingin melakukan penelitian variabel ROA sebagai dependen.

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba pada waktu tertentu dan kemudian dapat di proyeksikan ke masa yang akan datang untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode yang akan datang. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan sehingga menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar tingkat ROA yang di miliki pada sebuah perusahaan, maka akan semakin efisien penggunaan aktiva, sehingga akan memperbesar keuntungan yang ada.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) pada bank konvensional merupakan tingkat rasio keuangan yang berkaitan dengan resiko kredit. *Non performing Loan (NPL)* menunjukan tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelolah pembiayaan bermasalah yang di berikan pada perbankan. Semakin tinggi tingkat rasio pembiayaan maka semakin rendah kualitas kredit perbankan yang di sebabkan oleh jumlah kredit bermasalah, semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan dalam keadaan masalah besar. Kredit yang di maksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak yang ketiga dan tidak termasuk kredit kepada pihak lain.

3. Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan pada manajemen bank untuk mengendalikan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, apabila semakin rendah tingkat rasio ini maka semakin efisien dalam menjalankan biaya operasionalnya yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan agar supaya bank dalam kondisi yang baik.

4. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal pada bank atau kemampuan bank dalam permodalan agar menutup kemungkinan kerugian di dalam pengkreditan. CAR menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai proyek kelanjutan usaha bank yang bersangkutan.

5. Profitabilitas

Profitabilitas perbankan yaitu dimana kondisi bank dapat menggambarkan kemampuan dan kesanggupan bank untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) (Hasibuan, 1996). Di dalam perbankan, bank harus bisa menjalin hubungan yang baik dengan nasabah terutama para nasabah utama yang telah dibimbing cukup lama oleh bank. Pada umumnya nasabah utama dan nasabah korporasi mendapatkan fasilitas spesial yang harus tersedia bila nasabah tersebut membutuhkan dana sesuai dengan ketentuan kredit. Jika bank tidak mampu dalam memenuhi kewajiban fasilitas yang baik terhadap nasabah, maka akan berdampak kepada hubungan nasabah dengan bank menjadi tidak baik. Dampak tersebut apabila berlanjut, maka nasabah akan bisa mencari dan menggunakan fasilitas dari bank lainnya agar mendapatkan fasilitas utama kembali. Jika kejadian ini terjadi maka jumlah usaha pada bank akan turun dan akhirnya profitabilitas bank akan menurun. Agar bisa tetap terjamin tersedianya dana yang apabila dibutuhkan nasabah, maka bank harus bisa mengelola produknya dengan baik terutama sumber dana non tradisional antara lain dengan mendapatkan fasilitas *internbank borrowing line* dari bank lain. Hubungan bank dengan nasabah utama juga harus diutamakan dan ditempatkan pada prioritas yang tinggi, agar supaya bank memperoleh keuntungan dari penyebaran bunga serta

bayaran atas jasa-jasa perbankan yang dihasilkan oleh nasabah utama (Harinowo, 2004)

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Diduga NPL dapat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA.
2. Diduga CAR dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA.
3. Diduga BOPO dapat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA.

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Pada objek penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Asing atau bisa disebut bank asset luar negeri yang kantor cabangnya ada di Indonesia sedangkan subjek yang digunakan adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang terdapat pada perbankan Asing di Indonesia, mulai pada tahun 2002 sampai dengan 2004. Dalam pemilihan pada periode tahun yang digunakan adalah untuk melihat tingkat kemampuan profitabilitas atau margin (ROA) pada Bank Asing dalam menghadapi krisis moneter tahun 1998.

B. Jenis Data Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dimana jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, sumber data di peroleh dari buku, literature jurnal, dokument-dokument maupun dari berbagai lembaga seperti Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan kantor pemerintah yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data runtut waktu (Time series) bulanan dari tahun 2002 sampai 2004.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini yang digunakan yaitu dokumentasi dengan cara melakukan studi pustaka, mencatat, dan mengkaji data-data sekunder yang berupa laporan bulanan statistic bank Asing yang diperoleh melalui website bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lembaga yang berkaitan dengan penelitian. Selain menggunakan metode dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan studi

kepuustakaan, yaitu mempelajari, memahami, mencermati dan mengidentifikasi hal hal yang sudah ada dan belum ada pada beberapa referensi seperti buku, jurnal ataupun karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini.

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Linear Berganda

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian metode analisis ini menggunakan regresi berganda karena variabel independennya lebih dari satu dan data berbentuk time series. Dalam analisis regresi linear berganda bukan hanya mengukur kekuatan antara variabel dependen berlandaskan variabel independen. Variabel dependen adalah *Return On Asset* (ROA) dan variabel independen adalah *Non Performing Loan* (NPL) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \varepsilon_t \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana :

Y_t = ROA

α = konstanta

β = koefisien regresi

X_{1t} = NPL

X_{2t} = CAR

X_{3t} = BOPO

ε_t = Standar Error

Dalam analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan Eviews 9 dalam uji analisis berganda dapat dilakukan dengan berbagai macam uji yaitu:

1) Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan pada uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. salah satu metode ujinya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik secara normal plot atau grafik histogram, dengan acuan sebagai berikut Uji ini digunakan untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai *Jarque Barre* (JB) dengan χ^2 tabel yaitu :

- Jika probabilitas *Jarque-Barre* (JB) $> 0,05$, maka residualnya berdistribusi normal
- Jika probabilitas *Jarque-Barre* (JB) $< 0,05$, maka residualnya berdistribusi normal

b. Uji Multikolenearitas

Pada uji multikolenearitas dipakai untuk mendekteksi ada tidaknya hubungan antar semua variabel bebas atau independen dalam model regresi linier berganda. Pada pengujian Multikolenearitas dapat di lihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria pengujian yaitu dengan nilai $VIF < 10$ sehingga dapat di simpulkan bahwa dalam pengujian yang dilakukan tidak terdapat multikolenearitas di antara variabel independen namun sebaliknya ketika nilai variabel *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 maka dapat disimpulkan bahwa pengujian yang dilakukan terdapat multikolenearitas (Basuki, 2017).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah deteksi untuk melihat apakah variabel gangguan tidak konstan atau berubah-ubah. Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika variabel tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi adalah Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas.

Apabila probabilitas $OBS * R-squared > 0,05$ atau kurang dari alpha maka model tersebut tidak terdapat heterokedastisitas. Dan apabila $OBS * R-squared < 0,05$ maka model tersebut akan dipastikan terdapat heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu pada saat keadaan dimana telah terkena korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun yang sesudahnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyakit autokorelasi maka dalam suatu model bisa dilihat dari nilai statistik *Durbin-Watson* atau uji *Breusch-Godfrey*.

Sealnjutnya untuk melihat ada atau tidaknya penyakit Autokorelasi dapat juga digunakan uji *langrange multiplier (LM Test)* atau yang disebut uji *Breusch-Godfrey* dengan membandingkan nilai probabilitas *R-squared* dengan alpha $\alpha = 5\%$ (0,05).

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut : Hipotesis :

- Bila probabilitas $Obs * R^2 > 0,05$ artinya tidak signifikan.
- Bila probabilitas $Obs * R^2 < 0,05$ artinya signifikan.
- Apabila probabilitas $Obs * R^2 > 0,05$ maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi, apabila probabilitas $Obs * R^2 < 0,05$ maka model tersebut terdapat autokorelas.

2) Uji Statistik

a. Uji Koefisiensi Determinansi (R^2)

Uji koefisiensi determinansi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). bila nilai koefisiensi determinan = 0 (*Adjusted R² = 0*), artinya variasi dari variabel Y tidak dapat dijelaskan oleh variabel X. sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel Y secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel X. dengan kata lain jika *Adjusted R²* mendekati 1, maka variabel independen mampu menjelaskan varian berubah variabel dependen, tetapi jika *Adjusted R²* mendekati 0 maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen. Dan jika *Adjusted R²=1*, maka

semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian, baik atau buruknya persamaan regresi ditemukan *Adjusted R²* nya.

b. Uji T

Uji-t statistik adalah uji parsial (individu) dimana uji ini digunakan untuk menguji seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara individu pada tingkat signifikan 0,05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan.

Langkah-langkah yang harus dilakukan uji-t dengan pengujian sebagai berikut : Hipotesis :

- Bila probabilitas $\beta_i > 0,05$ artinya tidak signifikan .
- Bila probabilitas $\beta_i < 0,05$ artinya signifikan

c. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikan 0,05 (5%). Pengujian semua koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji-F dengan pengujian sebagai berikut :

- Bila probabilitas $\beta_i > 0,05$ artinya tidak signifikan.
- Bila probabilitas $\beta_i < 0,05$ artinya signifikan

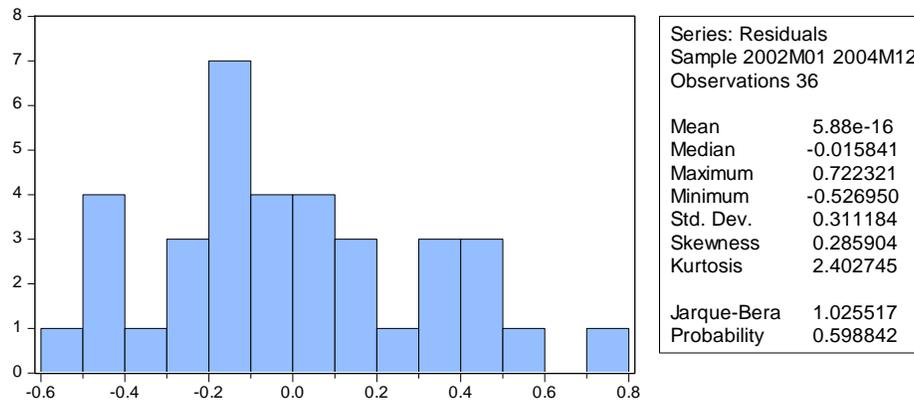
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Linier Berganda

a) Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal atau tidak.



Sumber : data sekunder diolah dengan menggunakan E-views 9

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque Berra* adalah 0,598842, nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan data terdistribusi dengan baik dan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghazali (2012:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (independen).

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	Tolerance	VIF
NPL	0,000258	2,922439
CAR	0,001114	1,136270
BOPO	0,000471	3,134220

Sumber : data sekunder diolah menggunakan E-views 9

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai VIF masing masing variabel independen sebagai berikut :

- Nilai VIF untuk variabel NPL sebesar $2,922439 < 10$, sehingga variabel NPL dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.
- Nilai VIF untuk variabel CAR sebesar $1,136270 < 10$, sehingga variabel CAR dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

- c) Nilai VIF untuk variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar $3,134220 < 10$, sehingga variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika nilai probabilitas $Obs *R-squared > 0,05$ maka model regresi dalam penelitian tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, apabila nilai probabilitas $Obs *R-squared < 0,05$ maka model regresi dalam penelitian tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0,529634	Prob. F(9,26)	0,8396
Obs*R-squared	5,577505	Prob. Chi-Square(9)	0,7813
Scaled explained SS	3,090242	Prob. Chi-Square(9)	0,9606

Sumber : data sekunder diolah menggunakan E-views 9

Berdasarkan tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas diatas diketahui bahwa nilai probabilitas $Obs *R-squared$ adalah 0,7813, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskesdatisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier*, untuk mengetahui model dalam penelitian terdapat masalah autokorelasi atau tidak dapat dilihat pada nilai signifikansi pada probabilitasnya, apabila nilai probabilitas $Obs *R-squared > 0,05$ maka model tersebut bebas dari masalah autokorelasi, sedangkan apabila nilai $Obs *R-squared < 0,05$ maka model tersebut terdapat masalah autokorelasi.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2,604400	Prob. F(2,30)	0,0906
Obs*R-squared	5,325850	Prob. Chi-Square(2)	0,0697

Sumber : data sekunder diolah menggunakan E-views 9

b) Uji Statistik

Uji statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel terikat *Ratio On Aset (ROA)*. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, metode OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan signifikan program *Econometric (Eviews 9)* sebagai alat pengujinya. Hasil yang didapat dari model regresi linier berganda sebagai berikut :

Variable	Coefficient	T-Statistic	Prob
C	8,566917	4,612366	0,0001
NPL	-0,041984	-2,611942	0,0136
CAR	0,000711	2,128860	0,0411
BOPO	-0,000581	-2,676868	0,0116
R-Squared	0,744825		
Adjusted R-Squared	0,720902		
F-Statistic	31,13464		
Prob(F-Statistic)	0,000000		

Sumber : data sekunder diolah menggunakan E-views 9

Persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \varepsilon_t \dots \dots (3.1)$$

Dimana :

Y_t = ROA

α = konstanta

β = koefisien regresi

X_{1t} = NPL

X_{2t} = CAR

X_{3t} = BOPO

ε_t = Standar Error

$$Y_t = 8,566917 - 0,041984NPL + 0,000711CAR - 0,000581BOPO + \varepsilon_t$$

a) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel diatas dapat diketahui nilai uji koefisien determinasi (R²) untuk model regresi linier berganda antara Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel terikat Ratio On Aset (ROA) sebesar atau sebesar 74,48 % Ratio On Aset (ROA) dapat dijelaskan oleh NPL, CAR, dan BOPO sedangkan sisanya sebesar 25,52 % dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel terikat *Ratio On Aset* (ROA) secara bersama sama / simultan. Dalam penelitian ini uji F menggunakan *E-views* 9. Hasil uji F pada penelitian ini yaitu 31,13464 dengan nilai probabilitas (F- statistik) 0,000000. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel bebas *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *Ratio On Aset* (ROA).

c) Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel terikat *Ratio On Aset* (ROA) secara parsial. Hasil uji T analisis regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

a) *Non Performing Loan* (NPL)

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan t-statistik sebesar -2,611942, dengan koefisien probabilitas sebesar 0,0136 hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Ratio On Aset* (ROA).

b) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan t-statistik sebesar 2,128860, dengan koefisien probabilitas sebesar 0,0411 hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Ratio On Aset* (ROA).

c) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

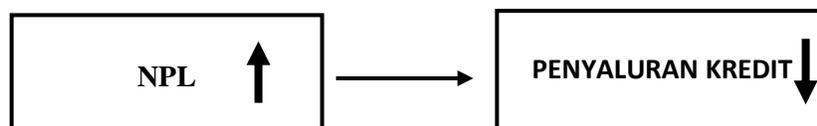
Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan t-statistik sebesar -2,676868, dengan koefisien probabilitas sebesar 0,0116 hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Ratio On Aset* (ROA).

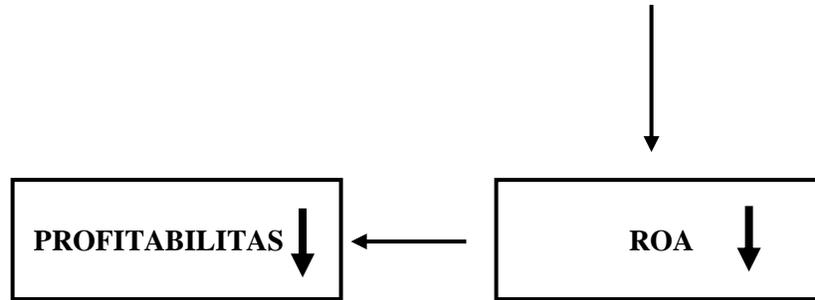
PEMBAHASAN

Pembahasan yang telah dilakukan dengan uji statistik yang telah dilakukan di atas dapat menjelaskan bahwa hasil regresi yang cukup baik untuk membuktikan bahwa variabel – variabel yang dapat mempengaruhi *Ratio On Aset* (ROA). Dari ketiga variabel bebas *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terbukti bahwa variabel tersebut sangat berpengaruh secara signifikan terhadap *Ratio On Aset* (ROA).

a. *Non Performing Loan* (NPL)

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa nilai koefisien *Non Performing Loan* (NPL) adalah negatif sebesar -0,041984 dengan nilai signifikansi 0,0136, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Ratio On Aset* (ROA). Pada derajat statistik kepercayaan 1% dengan koefisien *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -0,041984, artinya jika *Non Performing Loan* (NPL) naik sebesar 1 % maka *Ratio On Aset* (ROA) akan berubah sebesar -0,04% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.





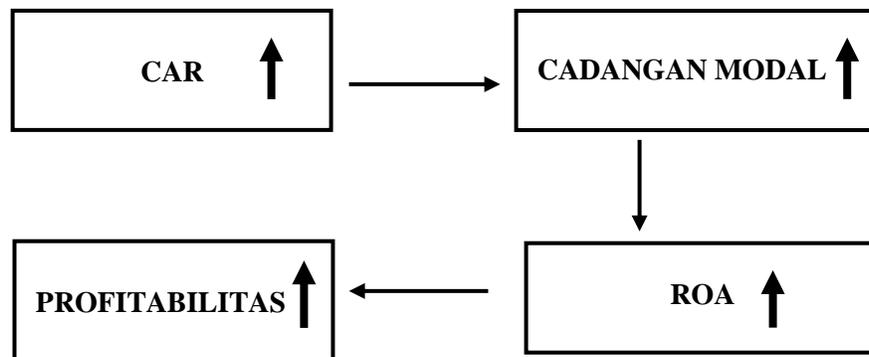
Gambar. Transmisi pengaruh NPL terhadap ROA

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa naiknya *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi akan mempengaruhi ekspektasi perbankan dalam melakukan operasionalnya dalam menyalurkan kredit yang berdampak pada turunnya *Ratio On Aset* (ROA). Pada bagian hipotesis di awal telah dijelaskan bahwa apabila *Non Performing Loan* (NPL) naik maka *Ratio On Aset* (ROA) turun, hal tersebut dapat di buktikan pada gambar di atas yang akan mengakibatkan dalam pengopersional bank dalam menyalurkan kredit akan di lakukan secara teliti dan hati-hati karena akan mengurangi laba / *margin* perbankan tersebut, hal tersebut memiliki hubungan yang negatif terhadap *Ratio On Aset* (ROA) Hal ini dapat di pastikan bahwa dengan NPL yang rendah dapat menaikkan ROA. Pada umumnya masalah yang terjadi apabila adanya kredit bermasalah yang tinggi maka dari perbankan harus bisa mengatasi solusi tersebut agar tidak mengganggu dari operasional bank dalam menyalurkan kredit baru, Karena dalam mencari laba perbankan tidak lepas dari operasional yang memberikan kredit terhadap masyarakat. Dengan demikian pada saat paska krisis moneter *Non Performing Loan* (NPL) memiliki penagruh penurunan pada tingkat profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Adi (2009), penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Ratio On Aset* (ROA)

- b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa nilai koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah positif sebesar 0,000711 dengan nilai signifikansi 0,0411, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Ratio On Aset* (ROA). Pada derajat statistik kepercayaan 1% dengan koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,000711, artinya jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik sebesar 1 % maka *Ratio On Aset* (ROA) akan berubah sebesar 0,0007% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.



Gambar. Transmisi pengaruh CAR terhadap ROA

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mempengaruhi *Ratio On Aset* (ROA). Apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik maka akan meningkatkan profitabilitas bank yang berupa laba atau dalam rasio keuangan disebut ROA. Karena di dalam bank dalam menyimpan cadangan modal bank sangat cukup dan sesuai dengan ketentuan dan kewajiban sebagai lembaga keuangan yang baik. Dengan naiknya CAR maka ROA tersebut akan naik namun dengan naiknya ROA. Apabila dalam kredit bank bermasalah yang akan menimbulkan kerugian, maka dari itu untuk menutupi kerugian tersebut bank

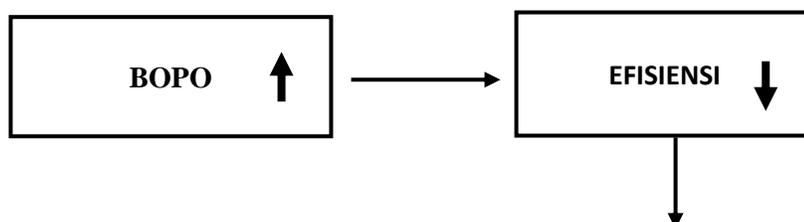
menyimpan cadangan modalnya untuk menutupi kerugian tersebut, dampak yang di peroleh dari penutupan tersebut yaitu kredit yang stabil dan keuntungan yang ada maka *Ratio On Aset* (ROA) akan meningkat sehubungan dengan naiknya profitabilitas laba tersebut. Pada saat krisis moneter 1998 naiknya modal sangat menunjang dari laba perbankan, sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi salah satu faktor menurunnya profitabilitas bank atau *Ratio On Aset* (ROA). Dengan naiknya cadangan modal maka bank yang tidak perlu khawatir apabila *shock* (tekanan krisis moneter) terjadi profitabilitas akan tetap stabil..

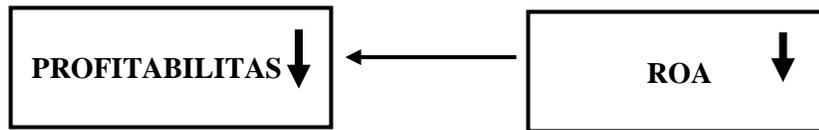
Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Adi (2009), penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Ratio On Aset* (ROA)

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel menunjukkan bahwa nilai koefisien Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah negatif sebesar - 0,000581 dengan nilai signifikansi 0,0116, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Ratio On Aset* (ROA). Pada derajat statistik kepercayaan 1% dengan koefisien Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar - 0,000581, artinya jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik sebesar 1 % maka *Ratio On Aset* (ROA) akan berubah sebesar -0,0005% dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah usaha perbankan untuk meminimalisir tingkat resiko Operasional, akibat dari ketidakpastian yang di lakukan oleh usaha bank. Resiko operasional biasanya berasal dari kerugian operasional ketika terjadi penurunan keuntungan yang di pengaruhi oleh kegiatan struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan mengalami kegagalan atas jasa-jasa dan produk yang di tawarkan.





Gambar. Transmisi pengaruh BOPO terhadap ROA

Pada gambar di atas Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat mempengaruhi profitabilitas bank atau *Ratio On Aset* (ROA) dengan efisiensi dalam menjalankan kreditabilitas maka apabila BOPO naik maka ROA menjadi turun dan dampaknya mampu menaikkan sifat kerentanan pada bank asing tersebut. Di bawah ini merupakan laju BOPO terhadap ROA yang notabene merupakan alat ukur untuk kerentanan bank. Dengan demikian beban yang turun akan menimbulkan keuntungan yang naik pula. Pada saat sesudah krisis moneter kenaikan BOPO memberikan dampak yang negatif untuk perbankan, oleh sebab itu BOPO merupakan salah satu faktor menurunkan profitabilitas bank yang diukur dengan *Ratio On Aset* (ROA). Profitabilitas akan turun apabila terjadi guncangan (*shock*) dari krisis ekonomi maupun moneter.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Adi (2009), penelitian tersebut menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Ratio On Aset* (ROA).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan asing, dengan menggunakan *Ratio On Aset* (ROA) sebagai ukuran akan profitabilitas pada perbankan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pengumpulan data, pengolahan dan interpretasi hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Ratio On Aset* (ROA). Hal ini bisa menjelaskan bahwa NPL yang naik atau masalah

kepercayaan kredit akan menurun yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit menjadi turun yang disebabkan NPL yang naik. Oleh karena itu NPL yang naik akan menurunkan ROA pada bank dan menyebabkan profitabilitas turun pada saat terjadi guncangan krisis moneter atau tekanan (*shock*) dari luar.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Ratio On Aset* (ROA). Hal ini bisa menjelaskan bahwa dengan adanya cadangan modal yang naik atau surplus maka dalam penyaluran kreditabilitas akan berjalan lancar dalam penyaluran kredit sehingga profit yang di peroleh akan bertambah dan dapat mempengaruhi ROA menjadi naik. Oleh sebab itu CAR yang naik dapat menjadikan profitabilitas naik apabila dalam cadangan modal bank mejadi naik maka pada saat terjadi guncangan krisis ekonomi moneter dari luar atau tekanan (*shock*) akan tetap stabil.
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Ratio On Aset* (ROA). Hal ini bisa menjelaskan bahwa BOPO yang naik atau aktivitas jasa yang terutama kredit bermasalah dan jasa lainnya maka dalam efisiensi menjadi kurang optimal atau turun karena dengan beban biaya yang di terima dan diberikan sebagai jaminan efisiensi yang optimal sehingga dapat mempengaruhi ROA menjadi turun yang di sebabkan profit dari kredit turun, oleh sebab itu BOPO yang naik dapat menjadi pemicu menurunnya profitabilitas pada bank asing pada saat terjadi guncangan krisis ekonomi moneter .

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periodw 2005-2008. *Skripsi*, 121-130.
- Agustin, L. A. (2017). Analilsis Stres test Pada Perbankan di Indonesia. *Skripsi*, 18.
- Ahmad. (2009). Analisis Perbandingan Bank Go Publik Dan Non Go Publik Di Indonesia. *Skripsi*, 89.
- Almilia, S. &. (2005). AnalisisnRasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25-39.

- Amalia, N. (2018). Analisis Resiko Kredit Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Skripsi*, 50-52.
- Anthony, O. (2012). Bank Credit N bank Credit In Nigeria : Determinants And Impact On economic Grows. *International Journal*, 357-372.
- Argamaya. (2014). Economic Trends and Macroeconomic Management In Indonesia : 1960s-1980s. *E-Journal*, 198-200.
- Basuki, A. T. (2017). *Ekonometrika Dan Aplikasi Dalam Ekonomi ed.pertama*. yogyakarta.
- Danupranata, G. (164). *Manajemen Perbankan Syariah*. jakarta: Salemba Empat.
- Davis, E. (2001). A Typology Of Financial Instability, Oesterreichische National Bank Financial Report 2. *E-Journal*, 92-110.
- Faisusza'bani. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Liquiditas Perbankan Konvensional dan Syariah. *skripsi*, 2.
- Fisher, S. (1993). *Does Macroeconomic Policy Matter*. California: ITC.
- Grahadika, I. &. (2004). Pengaruh LDR, BI Rate, CAR, NPL Terhadap Penyaluran Kredit UMKM DI Bank Umum Provinsi Bali Periode 2004. *jurnal*, 78.
- Harinowo, C. (2004). *IMF : Penanganan krisis & Indoneisa Pasca IMF cet 2*. jakarta: Gramedia Putaka Utama.
- Hasibuan, H. m. (1996). *Teori dan Praktik : Kegiatan Operasional Bank*. jakarta: Citra Masagung.
- herry. (2015). Analisis LDR,BOPO, NPL terhadap Profitabilitas Bank di Jawa tengah. *Skripsi*, 19.
- Herry. (2015). Analisis LDR,BOPO, NPL terhadap Profitabilitas Bank di Jawa tengah. *Skripsi*, 19.
- Hery. (2013). *Akuntasni Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://www.bi.go.id/id/publikasi/jurnal-ekonomi/Documents>
- IPI. (1999). *informasi Perbankan Indonesia*. jakarta: Bank Indonesia.
- Jaswadi Jaswadi, R. R. (2012). *Tingkat Kerentanan dan Kapasitas Masyarakat dalam Menghadapi Risiko* , 32.
- Lukman, D. (2005). *Manajemen Perbankan ed 2*. Kalimantan: Ghalia Indonesia.
- Rustam, B. R. (2013). *Manajemen Risisko Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siamad, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan (ed. kelima)*. Jakarta.

- Sumarlin. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Skripsi*.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wahyu. (2017). Analisis CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Skripsi*, 22.
- Wahyudi. (2010). Pegaruh Antara DPK, CAR dan ROA terhadap Penyaluran Dana. *Skripsi*, 20.
- Wangsawidjaja. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Wibowo, Z. (2014). Pengaruh Inflasi BI Rate CAR NPF Dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Perode 2008-2012. *E-journal*.
- Wijaya. (2000). *Reformasi Perbankan Nasional*. Jakarta: Kompas.